

Edukasi Pencegahan Dermatitis Kontak Pada Petani Pengguna Pestisida Dan Pupuk Di Desa Pucak, Kec. Tompobulu, Kab. Maros

¹Nasruddin Syam, ¹Ulfa Sulaiman, ¹Wardiah Hamzah

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi: nasruddin.syam@umi.ac.id

Abstrak: Peningkatan produksi pangan membutuhkan pupuk dan pestisida. Pupuk dipergunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah dan pestisida dipergunakan untuk membasi hama tanaman pangan dan perkebunan. Permasalahan petani di Desa Pucak, Kec. Tompobulu sebagai mitra yaitu belum mengetahui tingkat keterpaparan pestisida, belum mengetahui dampak pestisida terhadap gangguan kesehatan dan belum memiliki Alat pelindung Diri (APD) pada saat penyemprotan. Solusinya yaitu : (1) Penyuluhan pencegahan dan dampak penggunaan pupuk dan pestisida terhadap kejadian dermatitis, (2) Pemberian APD berupa masker dan sarung tangan dalam melakukan pemupukan dan penyemprotan pestisida. Hasil pengabdian masyarakat yaitu (1) Penyuluhan pencegahan dan dampak penggunaan pupuk dan pestisida terhadap kejadian dermatitis, yang dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah. Petani mengalami rerata peningkatan pengetahuan pengelolaan pemupukan dan penyemprotan pestisida yang aman dan sehat, (2) Pemberian APD khususnya topi, masker dan sarung tangan kepada petani.

Kata Kunci: Penyuluhan Kelelahan, Kecelakaan, Ergonomis, Petani.

Abstract: Increased food production requires fertilizers and pesticides. Fertilizers are used to increase soil fertility and pesticides are used to eradicate pests in food crops and plantations. Problems of farmers in Pucak Village, Kec. Tompobulu as a partner does not know the level of exposure to pesticides, does not know the impact of pesticides on health problems and does not have Personal Protective Equipment (PPE) when spraying. The solutions are: (1) Counseling on prevention and the impact of the use of fertilizers and pesticides on the incidence of dermatitis, (2) Provision of PPE in the form of masks and gloves in fertilizing and spraying pesticides. The results of community service are (1) Counseling on prevention and the impact of using fertilizers and pesticides on the incidence of dermatitis, which is carried out by conducting home visits. Farmers experienced an average increase in knowledge of safe and healthy fertilizing and pesticide spraying management, (2) Provision of PPE, especially hats, masks and gloves to farmers.

Keywords: Counseling, Contact Dermatitis, PPE, Farmers

PENDAHULUAN

Gangguan kulit seperti dermatitis adalah peradangan non-inflamasi pada kulit yang bersifat akut, sub-akut, atau kronis dan dipengaruhi banyak faktor. Dermatitis adalah peradangan kulit (epidermis dan dermis) sebagai respon terhadap pengaruh faktor eksogen dan endogen, menimbulkan kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik dan keluhan gatal. Terdapat berbagai macam dermatitis, dua diantaranya adalah dermatitis kontak dan dermatitis okupasi. Dermatitis kontak adalah kelainan kulit yang bersifat polimorfi sebagai akibat terjadinya kontak dengan bahan eksogen^{1,2}.

Petani banyak mengalami dermatitis kontak, yang disebabkan petani menggunakan pupuk untuk meningkatkan produksi pertanian dan penyemprotan pestisida untuk mengendalikan hama. Prevalensi dermatitis di Sulawesi Selatan cukup tinggi yaitu 53,2%. Sedangkan kejadian dermatitis dan eksim di Maros Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014 adalah 15.320 kasus³. Walaupun tidak ada data yang tepat mengenai jumlah petani yang mengalami dermatitis kontak yang disebabkan oleh penggunaan pupuk

dan pestisida di Desa Pucak, termasuk yang dilaporkan oleh Puskesmas Tompobulu, tetapi informasi dari masyarakat dan berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi fisik petani, menunjukkan beberapa gejala dermatitis kontak yang disebabkan oleh pemakaian pupuk dan pestisida^{4,5} seperti iritasi kulit.

Salah satu jenis pupuk yang sering digunakan oleh petani adalah urea. Jika kontak langsung dengan kulit secara terus-menerus dan dalam waktu yang cukup lama, dapat membahayakan kulit. Pada kadar tinggi dapat menyebabkan luka bakar pada kulit. Penggunaan pestisida merupakan salah satu penyebab penyakit kulit akibat kerja (Sharma, *et al.*, 2018)⁶. Petani terpapar pestisida mulai dari pencampuran pestisida sampai panen tanaman yang sebelumnya dirawat

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika *et al.*, (2021) mengenai hubungan faktor risiko dermatitis kontak pada petani di Kecamatan Punduh pedada, menunjukan adanya hubungan jumlah jenis pestisida dan jumlah jenis pupuk dengan kejadian dermatitis kontak pada petani⁷. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Darwadi (2017) pada petani di Desa Sekaran Kabupaten Tuban, menunjukkan adanya hubungan kontak pupuk urea dengan dermatitis kontak⁸.

Berdasarkan diskusi dengan mengacu analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok petani tersebut di atas, maka program kemitraan masyarakat yang disepakati dengan mitra terdiri atas 2 (dua) kegiatan utama, yaitu : ((1) Penyuluhan pencegahan dan dampak pajanan pupuk dan pestisida terhadap kejadian gangguan kulit (dermatitis) pada petani, (2) Pemberian Alat Pelindung Diri (APD) berupa masker dan sarung tangan dalam melakukan pemupukan dan penyemprotan pestisida pada petani di Desa Pucak, Kec. Tompobulu, Kab. Maros.

METODE

Metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini dimulai dengan

a. Perencanaan Kegiatan,

1. Koordinasi dengan stageholder terkait, yaitu Kepala Desa Pucak dan Puskesmas Pucak serta tenaga kesehatan setempat.
2. Mempersiapkan materi penyuluhan pencegahan dan dampak penggunaan pupuk dan pestisida terhadap gangguan kesehatan khususnya kejadian dermatitis berupa slide dan gambar.
3. Mem Mempersiapkan Alat pelindung Diri (APD) yang akan diberikan kepada petani di Desa Pucak

b. Pelaksanaan Kegiatan

1. Penyuluhan pencegahan dan dampak pajanan pupuk dan pestisida terhadap dermatitis dilakukan secara informal dengan melakukan kunjungan rumah atau ke tempat kerjanya (sawah, ladang dan kebun). Penyuluhan dilakukan setelah berupa bincang-bincang mengenai bahaya penggunaan pupuk dan pestisida terhadap kesehatan masyarakat khususnya kejaadian dermatitis
2. Pemberian Alat Pelindung Diri berupa masker dan sarung tangan dilakukan setelah selesainya penyuluhan disertai penjelasan bagaimana menggunakannya pada saat pemupukan dan penyemprotan pestisida yang lebih aman bagi kesehatan

c. Evaluasi Kegiatan sebagai berikut :

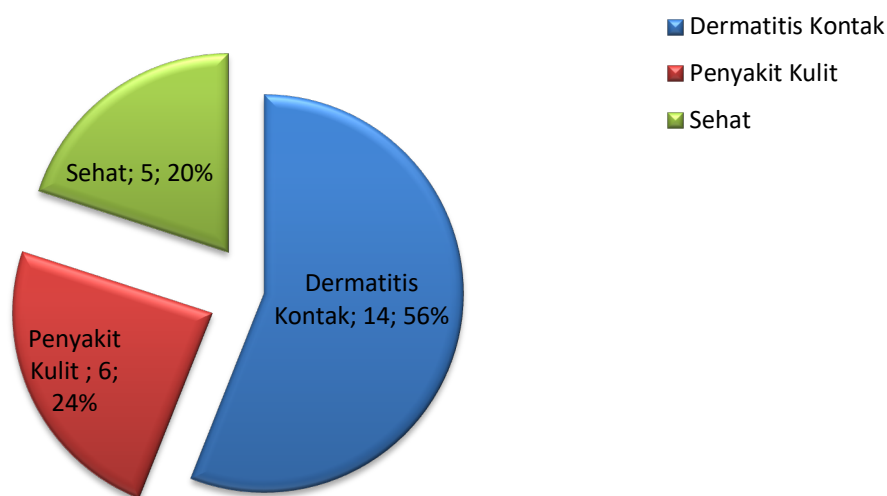
1. Evaluasi kegiatan berdasarkan adanya penyuluhan kepada petani mengenai dampak dampak pajanan pupuk dan pestisida
2. Evaluasi kegiatan pemberian Alat Pelindung Diri berdasarkan atas terdistribusinya APD berupa masker kepada petani, serta teknik penyemprotan pestisida yang lebih aman bagi kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyuluhan pencegahan dan dampak penggunaan pupuk dan pestisida terhadap kejadian dermatitis.

Kunjungan rumah ke petani atau ke tempat kerjanya (sawah, kebun dan ladang) untuk melakukan penyuluhan pencegahan dan dampak penggunaan pupuk dan pestisida terhadap kejadian dermatitis, oleh tim pengabdian dan didampingi petugas dari Desa Pucak. Pertimbangan utama kunjungan rumah atau ke tempat kerjanya adalah melihat langsung proses pemupukan dan penyemprotan, akan memudahkan memberikan penyuluhan dan memberikan masukan tentang bagaimana melakukan pemupukan dan penyemprotan yang baik bagi kesehatan

Pada saat kunjungan dilakukanlah survei terlebih dahulu terhadap 25 orang petani, untuk mengetahui apakah petani tersebut dalam melakukan aktivitas pertanian dan perkebunannya menggunakan pupuk berbahan kimia (anorganik) dalam pemupukan serta menggunakan pestisida untuk memberantas hama di sawah atau kebunnya



Gambar 1. Distribusi Dermatitis Kontak, Penyakit Kulit Pada Petani

Setelah mendapatkan informasi tersebut, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan metode informal, yaitu berbincang-bincang santai dan berbagi pengalaman (*sharing*), tetapi tetap fokus pada materi pencegahan dan dampak penggunaan pupuk dan pestisida terhadap kejadian dermatitis pada petani

Materi penyuluhan terdiri atas : (1) Dampak negatif penggunaan pupuk berbahan kimia dan pestisida terhadap kesehatan, (2) Tanda dan gejala dermatitis kontak yang disebabkan oleh pupuk dan pestisida, (3) Metode pengelolaan pemupukan dan penyemprotan pestisida yang aman dan sehat, dan (4) Perilaku hidup bersih dan sehat

Tim pengabdian juga menginformasikan bahwa dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari penggunaan pupuk dan penyemprotan pestisida adalah gangguan kesehatan, khususnya dermatitis

kontak. Dermatitis kontak adalah peradangan berupa ruam gatal kemerahan pada kulit yang muncul akibat kontak langsung dengan zat tertentu seperti pupuk anorganik dan pestisida, dan mengiritasi kulit, atau merupakan reaksi alergi terhadap zat tertentu

Tim pengabdian juga menyampaikan informasi mengenai bagaimana melakukan pengelolaan pupuk dan pestisida dan kepada petani. Hal ini disebabkan karena petani terkadang "lupa" bahwa pupuk (anorganik) dan pestisida adalah bahan yang beracun. Perlu diingatkan kepada petani mulai dari proses penyimpanan dan penggunaan pupuk dan pestisida, tidak memperhatikan aspek-aspek keselamatan. Pemupukan dan penyemprotan yang tidak memakai Alat Pelindung Diri seperti masker untuk menutup mulut dan hidung, baju lengan panjang ataupun kaos tangan untuk melindungi tangan. Begitu pula dengan cara pemupukan dan penyemprotan yang tidak memperhatikan arah angin, sehingga sering kali pupuk dan pestisida kembali mengenai badan petani

Hal lain yang sering dilupakan petani adalah penggunaan dosis yang tidak sesuai dengan petunjuk pemakaian pupuk dan pestisida, sehingga sering kali didapatkan petani menaikkan dosis melampaui petunjuk dengan alasan dosis sebelumnya sudah tidak mampan untuk mengendalikan hama dan tanaman serta kurang subur lagi, akibatnya dosis tersebut tidak hanya berbahaya bagi lingkungan yaitu hama dan tanaman, tetapi juga bagi kesehatan manusia yang terpajan pestisida dan pupuk tersebut.

- b. Pemberian Alat Pelindung Diri (APD) berupa topi, masker dan sarung tangan dalam melakukan pemupukan dan penyemprotan pestisida pada petani

Setelah melakukan penyuluhan pencegahan dan dampak penggunaan pupuk dan pestisida terhadap kejadian dermatitis pada petani, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pemberian APD berupa topi, masker dan sarung tangan kepada petani. APD berupa topi, masker dan sarung tangan telah disiapkan dari Makassar yang bentuknya disesuaikan dengan fungsinya serta ketersediaan dana yang ada. APD ini diharapkan dapat dipergunakan oleh petani.

Salah satu penyebab terjadinya dermatitis kontak akibat pupuk dan pestisida, karena petani kurang memperhatikan penggunaan APD dalam melakukan pemupukan dan penyemprotan menggunakan pestisida. APD adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja kerja untuk menjaga keselamatan pekerjaan itu sendiri dan orang sekelilingnya. Petani perlu memperhatikan perilaku penggunaan pestisida dan kepatuhan menggunakan APD pada saat melakukan pencampuran dan penyemprotan tanaman. APD yang harus dipakai antara lain topi, kaca mata, sarung tangan dan sepatu boot.

Pemberian APD disambut dengan antusias oleh masyarakat, karena mereka benar-benar membutuhkannya dalam melakukan kegiatan pemupukan dan penyemprotan pestisida. Harapan mereka, bahwa dengan telah mengetahui bahwa dermatitis kontak dan faktor risikonya yaitu kontak langsung dengan bahan kimia seperti pupuk dan pestisida dan bagaimana melakukan pencegahan dan pertolongan pertama terhadap kejadian dermatitis



Gambar 3 dan 4 . Penyuluhan pencegahan dan dampak penggunaan pupuk dan pestisida terhadap kejadian dermatitis

KESIMPULAN

Penyuluhan pencegahan pencegahan dan dampak penggunaan pupuk dan pestisida terhadap kejadian dermatitis pada petani yang dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah atau ke tempat kerjanya. Petani mengalami rerata peningkatan pengetahuan pengelolaan pemupukan dan penyemprotan pestisida yang aman dan sehat. Disamping itu, petani telah mengetahui tanda dan gejala dermatitis kontak yang disebabkan oleh pupuk dan pestisida dan bagaimana mencegah serta mengobatinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua LPkM Universitas Muslim Indonesia yang telah memberikan bantuan dana dan juga kepada masyarakat, khususnya petani di Desa Pucak atas kerjasamanya

DAFTAR PUSTAKA

1. Rundle CW, Machler BC, Jacob SE. Pathogenesis and causations of systemic contact dermatitis. Vol. 154, Giornale Italiano di Dermatologia e Venereologia. 2019.
2. Rubins A, Romanova A, Septe M, Maddukuri S, Schwartz RA, Rubins S. Contact dermatitis: Etiologies of the allergic and irritant type. Acta Dermatovenerologica Alpina, Pannonica Adriatic. 2020;25(4).
3. Maros DK. Profil kesehatan Tahun 2014. 2015.
4. Jumiati A, Kurniawati E, Munawar A. Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Klinis Dermatitis Kontak pada Kelompok Petani Kelapa di Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur. J Kesehat Masy Mulawarman. 2020;2(2).
5. Sujarwati A. Hubungan Penggunaan Pestisida dengan Dermatitis pada Petani Buah di Kota Depok Tahun 2018. Skripsi Univ Pembang Nas "Veteran" Jakarta. 2018;
6. Sharma A, Mahajan VK, Mehta KS, Chauhan PS, Sharma V, Sharma A, et al. Pesticide contact dermatitis in agricultural workers of Himachal Pradesh (India). Contact Dermatitis. 2018;79(4).
7. Rahmatika A, Saftarina F, Anggraini DI, Mayasari D. Hubungan Faktor Risiko Dermatitis Kontak pada Petani. J Kesehat. 2020;11(1).

8. Darwadi, Susmiati, Luthfi EI. Hubungan antara Kontak Pupuk Urea dengan Dermatitis pada Petani di Desa Sekaran Kabupaten Tuban Tahun 2017. NSJ. 2017;1(1).
9. Fatejarum A, Saftarina F, Utami N, Mayasari D. Faktor-Faktor Individu yang Berhubungan dengan Kejadian Keluhan Muskuloskeletal pada Petani di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. J Agromedicine Unila. 2020;7(1).
10. Suryana A. Dinamika penelitian terapan aspek sosial ekonomi pertanian: Telaahan atas artikel dalam Forum Penelitian Agro Ekonomi. Forum Penelit Agro Ekon. 2016;12(2).
11. Maulana K. Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. J Pendidik Teknol Pertan. 2019;5(2).
12. Atmojo EBT. Analisis Nordic Body Map Terhadap Proses Pekerjaan Penjemuran Kopi Oleh Petani Kopi. J Valtech. 2020;3(1).
13. Pandey BE, Doda D V.D., Malonda NS. Analisis Postur Kerja Dan Keluhan Muskuloskeletal Pada Petani Pemetik Cengkih di Kabupaten Minahasa Selatan. eBiomedik. 2020;8(1).
14. Efendi. et all. Identifikasi Bahaya Kerja Menggunakan Hazard Identification and Risk Assesment (Hira) Dan Postur Kerja Untukmengurangi J Rekavasi. 2018;4(2).